

**BAB I**  
**PENDAHULUA**  
**N**

**A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta pikirannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin lepas dari kehidupan manusia sehingga tanpa bahasa manusia akan kesulitan berkomunikasi.

Berbicara mengenai penggunaan bahasa, kita akan mengenal sedikitnya dua bahasa yaitu bahasa Asing dan bahasa ibu. Biasanya, tidak semua orang mampu berbicara dalam bahasa Asing. Oleh karena itu, bahasa Asing seharusnya lebih ditingkatkan, baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bahasa Asing yang peneliti maksud adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi antar umat manusia.(Radliyah, 2005: xxiii). Bahasa Arab dalam dunia pendidikan, mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, khususnya sekolah umum dan sekolah keagamaan. Bahasa Arab sangat penting kedudukannya, bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya variasi dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh masing-

masing sekolah, sehingga muncul berbagai metode yang digunakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran setiap guru biasa mendapati suasana kelas yang kurang aktif, karena para siswa merasa pelajaran yang diajarkan tidak ada

variasi pembelajaran, dan terkadang siswa belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Di satu sisi guru merasa kurang diperhatikan berbicara di depan siswa, di pihak lain siswa juga berbicara (ramai sendiri) dan kelas berubah seperti keramaian di pasar. Hal ini disebabkan metode ceramah berupa penjelasan yang disampaikan guru tidak tertuju pada apa yang disampaikan. Jelas suasana seperti ini tidak akan mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya suatu penerapan metode baru yang digunakan untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW). Metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) ini, bertujuan untuk meningkatkan motivasi pembelajar. Selain itu, metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) juga merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari. Metode *Cooperative Learning* (CL) ini sangat baik untuk mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong siswa untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu dampak dari hal tersebut, adalah semakin berkembangnya zaman, manusia dituntut lebih baik dalam segala hal. Munculnya teknologi yang pesat saat ini, membuat revolusi yang besar terhadap dunia. Semua pekerjaan terasa mudah dan murah. Demikian pula dalam pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa variasi metode

*Cooperative Learning* (CL) yang digunakan untuk mengajar anak didik yang semakin maju

dan canggih. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan beberapa puluh tahun yang lalu, dimana sistem belajar masih sangat sederhana dan menggunakan metode *Cooperative Learning* (CL) sederhana pula.

Tumbuh kesadaran terhadap pentingnya penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) atau belajar aktif dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang harus dapat direalisasikan dalam praktik. Para guru pun patut berupaya untuk mengembangkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman adalah suatu lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren tersebut, memfokuskan pembelajarannya pada semua mata pelajaran. Salah satu di antaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari karena merupakan bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Merujuk referensi di atas, kiranya dapat peneliti tegaskan maksud judul tersebut yaitu suatu penelitian yang berusaha mempelajari, menyelidiki tentang penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) terhadap kemampuan membaca bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pokok dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran setiap guru biasa mendapati suasana kelas yang kurang aktif.
2. Para siswa tidak merespon apa yang disampaikan oleh guru.
3. Terkadang materi yang diajarkan oleh guru tidak diperhatikan siswa.
4. Belum adanya penerapan metode yang cocok untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan terhadap masalah. Mengingat luasnya jangkauan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pada satu masalah saja yaitu: Penerapan Metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) terhadap kemampuan Membaca Bahasa Arab di MTs. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman?

2. Bagaimana pengaruh metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.
2. Untuk menganalisis penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### *a. Bagi siswa*

- 1) Diharapkan pada diri peserta didik dapat secara terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Diharapkan pada peserta didik dapat mengungkapkan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialaminya
- 3) Diharapkan pada peserta didik memiliki keinginan untuk berupaya dan termotivasi meningkatkan kemampuan belajar.

*b. Bagi pihak sekolah*

- 1) Diharapkan pada pihak sekolah agar dapat secara terbuka dan penuh tanggung jawab dalam merencanakan pola pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bagi peserta didik.
- 2) Diharapkan pada pihak sekolah dapat meminimalisir faktor penyebab kesulitan belajar dalam diri peserta didik sehingga terjadi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan serta peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Diharapkan pada pihak sekolah agar dapat melakukan upaya-upaya untuk senantiasa melakukan evaluasi dalam pelaksanaan metode *Cooperative Learning* (CL) pengajaran maupun model pembelajaran agar tercipta peningkatan kemampuan pada peserta didik.

*c. Bagi peneliti*

- 1) Peneliti dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang agar tercapainya peningkatan kemampuan pada peserta didik.
- 2) Peneliti ketika kelak mengabdikan diri sebagai guru dikemudian hari, maka dapat menangani problem kesulitan belajar sehingga meminimalisir rendahnya ketercapain prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

- 3) Peneliti senantiasa memiliki rasa kepekaan serta senantiasa berupaya melaksanakan perencanaan pembelajaran yang inovatif demi tercapainya kemampuan bagi peserta didik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Arab di MTs. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman”. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang terkait dengan penelitian yang dapat mendukung keabsahan dari penyusunan penelitian ini.

#### **1. Metode**

##### **a. Pengertian Metode**

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode *Cooperative Learning* diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode *Cooperative Learning* mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan. (Djamarah, 2002: 13).

Nasution (dalam Asmani, 2011:19) “ metode berasal bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “meta” dan “hodos”. meta berarti melalui, sedangkan hodos berarti berjalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau yang dikatakan juga sebagai prosedur”. Lebih lanjut, Djajasudarma (1993: 1)

mengatakan bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berfikir dengan baik untuk mencapai

maksud ( dalam ilmu pengetahuan, dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan”. Hal yang serupa dikatakan oleh Sanjaya (2009:126) “metode adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode yaitu sebagai berikut:

##### 1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di dalam kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial peserta didik sangat bermacam-macam.

##### 2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah ke yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan instruksional atau tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran adalah tujuan *intermedier* (antara), yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan pembelajaran itu dikenal ada dua, yaitu TIU (Tujuan

Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) (Djamarah, 2002: 89-90).

### 3) Situasi

Situasi belajar mengajar yang guru ciptakan tidak sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar di alam terbuka, yaitu di luar ruangan sekolah maka guru dalam hal ini tentu memilih metode belajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu. (Djamarah 2002: 93).

### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik di sekolah lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi metode mengajar. (Djamarah 2002: 94).

### 5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya yang suka berbicara dengan guru yang lebih suka berbicara. Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensinya, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode (Djamarah, 2002: 98).

## **2. Cooperative Learning (CL).**

### **a. Pengertian *Cooperative Learning* (CL)**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, menyayangi dan tenggang rasa antara sesama siswa yang merupakan latihan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sumber belajar selain guru dan buku adalah sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling mencerdaskan, menyayangi dan tenggang rasa antar sesama siswa sebagai latihan untuk hidup dalam masyarakat nyata, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa, sehingga memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur, Abdurrahman dalam (Oktariana, 2013:13).

*Cooperative Learning* (CL) bukan sekedar kerja kelompoknya, melainkan pada penstrukturannya dinyatakan oleh Lie dalam (Oktariana, 2013:13). Jadi, sistem pengajaran *Cooperative Learning* (CL) didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok. Pembelajaran kooperatif akan membuat siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep karena mereka saling berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, menurutnya hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif Trianto dalam (Ismail, 2008:8).

Kerja kelompok tidak semuanya dianggap sebagai pembelajaran yang kooperatif. Seperti yang dinyatakan oleh Johnson dalam (Oktariana, 2013:14) bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning* (CL).

#### **b. Unsur Model Pembelajaran kooperatif**

##### 1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain mencapai tujuan mereka.

##### 2) Tanggung jawab Perseorangan

Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur pembelajaran *Cooperative Learning* (CL), setiap siswa akan merasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik, sehingga masing-masing kelompok akan melaksanakan tanggungjawab kelompoknya. Kunci keberhasilannya adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.

### 3) Tatap Muka

Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya daripada hasil satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerjasama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing.

### 4) Komunikasi Antar Anggota

Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk mengutarakan pendapat mereka. Proses ini merupakan proses yang merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan mental dan emosional para siswa.

### 5) Evaluasi Proses Kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya dapat bekerjasama dengan efektif. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan

dalam kegiatan. kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran, berdiskusi,

mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui interaksi belajar yang efektif siswa lebih termotivasi, percaya diri, mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta mampu membangun hubungan interpersonal. .

Pembelajaran kooperatif seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim dalam

(Ismail, 2008: 8) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya,
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah,
3. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda – beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

### **3. Model Pembelajaran *Gallery Walk***

*Gallery Walk* (GW) terdiri atas dua kata yaitu Gallery dan Walk. *Gallery* adalah Pameran, merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai. Misalnya pameran buku, lukisan, tulisan dan lain sebagainya. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah (Ismail, 2008:89).

Menurut Silberman dalam (Wartini, 2013:17) *GW* atau Galeri Belajar merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah siswa

pelajari selama ini. Berdasarkan uraian tersebut, *Gallery Walk* (GW) merupakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk

menemukan pengetahuan baru dan dapat mempermudah daya ingat, karena sesuatu yang dilihat itu secara langsung.

*Gallery Walk* (GW) juga dapat memotivasi keaktifan siswa dalam proses belajar, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan berbeda antara satu dengan yang lainnya maka dapat saling mengoreksi antara sesama siswa baik kelompok maupun antar siswa itu sendiri. Dengan menggunakan *Gallery Walk* (GW) diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala pembelajaran seperti materi pelajaran yang sulit diserap oleh siswa secara tidak maksimal, sehingga hasil belajar siswapun belum maksimal.

Model ini dapat menghemat efisiensi waktu pelajaran dan siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran karena strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat suatu karya dan melihat langsung kekurang pahamannya dengan materi tersebut dengan melihat hasil karya teman yang lainnya dan dapat saling mengisi kekurangannya itu. Contoh model *Gallery Walk* :



Gambar Contoh Model *Gallery Walk*

Model *Gallery Walk* (GW) adalah model pembelajaran yang dapat memaksa siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal apa yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi

disetiap kelompok untuk dipajang didepan kelas. Setiap kelompok menilai hasil karya

kelompok lain yang digalerikan, kemudian dipertanyakan pada saat diskusi kelompok dan ditanggapi. Penggalan hasil kerja dilakukan pada saat siswa telah mengerjakan tugasnya. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Strategi belajar mengajar, Menurut pengertian strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode, atau seperangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan mengajar tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Ada beberapa komponen dalam pemakaian model *Gallery Walk* (GW) (Ismail, 2008:13). Komponen – komponen tersebut adalah :

1. Guru, guru pengajar harus paham betul tentang model *Gallery Walk* (GW).
2. Peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, hal ini perlu dipertimbangkan dalam pemakaian model *Gallery Walk* (GW).
3. Alat atau bahan, bahan yang disiapkan adalah kertas plano atau flip cart dan spidol.

Sebagaimana disebutkan bahwa banyak sekali strategi belajar baru dalam pembelajaran. Dari berbagai strategi baru dalam pembelajaran tersebut, sebenarnya bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagai upaya

pengembangan dari metode-metode lama yang kadang dianggap kurang banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

**a. Langkah – langkah model *Gallery Walk* (GW).**

Langkah – langkah penerapan model *Gallery Walk* (GW), oleh (Ismail, 2008:14) yaitu :

1. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok
2. Kelompok diberi kertas plano atau flip cart
3. Tentukan topik atau tema pelajaran
4. Hasil kerja kelompok ditempel di dinding
5. Masing – masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
6. Salah satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
7. Koreksi bersama – sama
8. Klarifikasi dan penyimpulan.

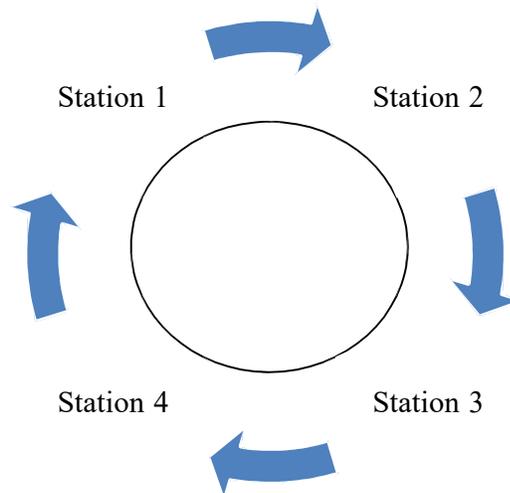


Diagram rotation *Gallery Walk*

**b. Kelebihan model *Gallery Walk* (GW).**

Kelebihan model *Gallery Walk* (GW), oleh (Ismail, 2008:14) yaitu :

1. Siswa terbiasa membangun budaya kerjasama memecahkan masalah dalam belajar.
2. Terjadi sinergi saling menguatkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran
3. Membiasakan siswa bersikap menghargai dan mengapresiasi hasil belajar kawannya
4. Mengaktifkan fisik dan mental siswa selama proses belajar
5. Membiasakan siswa memberi dan menerima kritik

### **c. Kelemahan model *Gallery Walk* (GW).**

Kelemahan model *Gallery Walk* (GW), oleh (Ismail, 2008:15) yaitu :

1. Bila anggota kelompok terlalu banyak akan terjadi sebagian siswa menggantungkan kerja kawannya
2. Guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif
3. Pengaturan setting kelas yang lebih rumit.

### **4. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan/kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para dosen dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara dosen dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran (Subroto, 2002:12).

### **5. Kemampuan Membaca**

Keterampilan membaca (*reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis). Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan peneliti melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada

hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Tarigan  
(1994:7) melihat bahwa

membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata- kata/bahasa tulis.

Membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawakan makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

### **1. Membaca Nyaring**

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan membaca ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Sesuai dengan sebutan bacaan ini, maka tujuan utamanya agar para pelajar mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab. Selain itu ada beberapa keuntungan mengajar membaca secara secara nyaring, antara lain seperti kata Nababan (1993: 168): (1) menambah kepercayaan diri pelajar; (2) kesalahan-kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki guru; (3) memperkuat disiplin dalam kelas, karena pelajar berperan serta secara aktif dan tidak boleh ketinggalan dalam membaca secara serentak; (4) memberi kesempatan kepada pelajar untuk menghubungkan lafal dengan ortografi (tulisan); (5) melatih pelajar untuk membaca dalam kelompok- kelompok.

Namun di samping kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan, menurut Nababan (1993: 169) kelemahan itu antara lain: (1) membaca nyaring

akan menyita banyak energi, akibatnya pelajar akan cepat lelah; (2) tingkat pemahaman membaca nyaring lebih sedikit dibandingkan membaca diam, sebab pelajar lebih disibukkan melafalkan kata kata dibandingkan dengan memahami isi bacaan; (3) membaca nyaring dapat menimbulkan kegaduhan, kadang kadang dapat mengganggu orang lain.

## **2. Membaca Diam**

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tarigan (1994:30) tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Nampaknya membaca dalam hati merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh pelajar dengan baik, sebab membaca ini lebih efektif dalam memahami isi bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring.

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Fitriah Trisuciani (2012)**

Penelitian di atas dilakukan oleh Fitriah Trisuciani (2011) Pengaruh Metode *Cooperative Learning* (CL) Model *Jigsaw* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangkajene

Kabupaten Pangkep. Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan

Fitriah Trisuciani dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada ruang lingkup pendidikan dan sama-sama ingin mengetahui atau mengukur penerapan metode *Cooperative Learning* (CL). Adapun perbedaannya terdapat pada model *Gallery Walk* (GW). Perbedaannya juga terdapat pada hasil yang ingin *dicapai*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Trisuciani lebih fokus pada Metode *Cooperative Learning* (CL) model Jigsaw sedangkan proposal ini fokus pada penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) terhadap penguasaan kemampuan membaca bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.

## **2. Wartini Oktarina (2013)**

Penelitian di atas dilakukan oleh Wartini Oktarina (2013) Model Pembelajaran *Gallery Walk* (GW) terhadap Penguasaan Konsep oleh Siswa pada Materi Pokok IPA. Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan Wartini Oktarina dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada ruang lingkup pendidikan dan sama-sama ingin mengetahui atau mengukur penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW). Adapun perbedaannya terdapat pada belajar bahasa Arab. Perbedaannya juga terdapat pada hasil yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Wartini Oktarina lebih fokus pada Metode *Cooperative Learning* peningkatan hasil belajar IPA. sedangkan proposal ini fokus pada penerapan metode *Cooperative Learning* (CL)

model *Gallery Walk* (GW) terhadap kemampuan membaca bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.

### **3. Marini (2012)**

Penelitian di atas dilakukan oleh Marini. (2012) Model Pembelajaran *Gallery Walk* (GW) dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Tarakan. Persamaan yang dimiliki antara penelitian yang dilakukan Marini dengan penelitian ini yaitu terletak pada ruang lingkup penelitian yang mengacu pada ruang lingkup pendidikan dan sama-sama ingin mengetahui atau mengukur penerapan metode *Gallery Walk* (GW). Adapun Perbedaannya terdapat pada hasil yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh Marini lebih fokus ada Metode *Gallery Walk* (GW) terhadap penguasaan kosa kata. sedangkan proposal ini fokus pada penerapan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) terhadap kemampuan membaca bahasa Arab di MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.

### **4. Ghufon (2011)**

Implementasi metode *Gallery Walk* dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar Probolinggo.

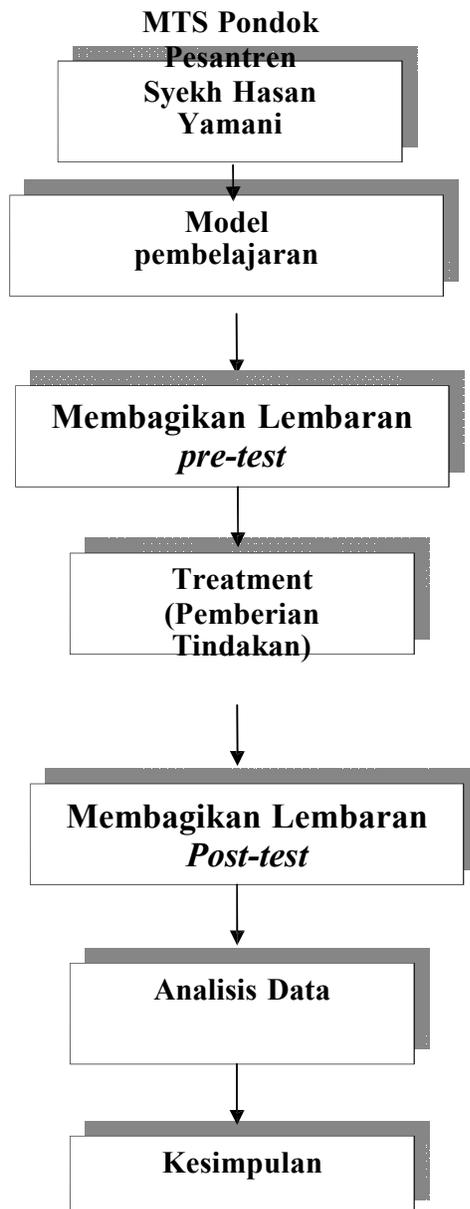
Penelitian ini dilakukan Ghufon (2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghufon memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun kesamaanya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran aktif yaitu *Gallery Walk* dan hasil yang ingin dicapai yaitu bagaimana metode tersebut meningkatkan efektifitas pembelajaran. Adapun perbedaan

antara penelitian Ghufron dan penelitian ini adalah selain objeknya yang berbedah, perbedaan

lainnya juga dapat dilihat bahwa penelitian Ghufron menggunakan 2 metode pembelajarn aktif yaitu *Gallery Walk* dan *Small Group Discussion*, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan Metode *Gallery Walk*. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada hasil yang ingin dicapai, dalam penelitian Ghufron terfokus pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian ini hasil yang menjadi fokusnya adalah pembelajaran bahasa arab khususnya kemampuan membaca bahasa arab.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu pertama-tama peneliti turun ke lapangan (MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani). Kemudian melakukan pre-test (tes awal). Setelah itu, melakukan treatment (pemberian tindakan). Selanjutnya melakukan post-test (tes akhir). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dan memberikan kesimpulan terhadap apa yang diperoleh dari lapangan. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut :



## **BAB III METODE**

### **PENELITIAN**

#### **A. Teknik pengumpulan data**

##### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan, di mana metode ini peneliti gunakan untuk mengamati, mendengarkan, mencatat sekaligus menerapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) di MTs Hasan Yamani kecamatan Campalgian kabupaten Polman.

##### 2. Kuesioner

Kuesioner hasil belajar adalah Kuesioner yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subyek atas bahan-bahan yang telah diajarkan (Hasan,2003: 126). Tes hasil belajar ini kemudian dikembangkan sendiri oleh peneliti setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW).

##### 3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan, seperti keterangan sekolah, maupun bukti-bukti atau gambar pada saat berlangsungnya penelitian untuk menunjang hasil penelitian.

Melalui pedoman dokumentasi ini juga termuat foto-foto yang diambil selama penelitian berlangsung, termasuk foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas penelitian.

## B. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kertas plano untuk melihat hasil kerja siswa
2. Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan siswa pada saat proses penelitian berlangsung
3. Soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca bahasa Arab
4. Pulpen untuk mencatat data yang diperoleh

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain.

Tabel. 1. *Jumlah Populasi di MTs. Hasan Yamani*

No	Populasi	Jumlah peserta didik
1	VII	20 Orang
2	VIII	30 Orang
3	IX	47 Orang
<b>Jml</b>	<b>3 Kelas</b>	<b>97Orang</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa dilakukan adalah mengambil beberapa representatif dari suatu populasi dan kemudian diteliti. Representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel. Adapun sampelnya adalah kelas VIII.

### D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian. Adapun metode /rancangan penelitian terlihat pada table berikut:

<b>Pre-Test</b>  <b>(TesAwal)</b>  <b>0<sub>1</sub></b>		<b>Tretment</b>  <b>(PemberianTindakan) x</b>		<b>Post-Test</b>  <b>(TesAkhir)</b>  <b>0<sub>2</sub></b>
---	--	---	--	---

### E. Prosedur Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam memulai suatu kegiatan sebelum peneliti mengadakan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti membuat draft skripsi, mengurus

surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan serta mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

## 2. Tahap Perlakuan

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah melakukan proses pembelajaran dan belum menerapkan metode *Cooperative Learning* (CL) setelah melakukan evaluasi awal barulah peneliti menerapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) di kelas VIII MTs. Hasan Yamani untuk melihat hasil dari pengaruh metode *Cooperative Learning* model *Gallery Walk* (GW).

## 3. Tahap Evaluasi

Memberikan tes awal dan tes akhir pada kelas VIII MTs Hasan Yamani, yaitu kelompok yang akan diteliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) bahasa Arab sebelum dan setelah diberikan perlakuan, yaitu dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 147).

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data sudah terkumpul. Kegiatan tersebut meliputi pengelompokan data, metabelasi data, menyajikan variabel dan seluruh responden. Hasil analisis data kemudian akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

Ada beberapa varian yang perlu diperhatikan dalam penelitian kuantitatif, menurut Martono (2011:20-21) ada tiga varian tersebut yaitu:

1. penelitian survei, yaitu tipe penelitian dengan menggunakan kuesioner
2. analisis isi, yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material;
3. analisis data sekunder yaitu tipe penelitian yang memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain;

**BAB IV**  
**PEMBAHASA**  
**N**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani**

**1. Sejarah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani**

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani yang terletak di Jalan S. Hasan Yamani No. 07 Desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, sekitar 280 km sebelah utara kota Makassar (Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan). Bangunan pesantren ini, berdiri di atas lahan seluas  $\pm 4.000 \text{ M}^2$  dengan status tanah wakaf dari pendirinya yaitu KH. Muhammad Said Al-Mahdaly.

Dalam wawancara peneliti dengan KH. Muh. Amin Said Al-Mahdaly (Pimpinan Pondok Pesantren) beliau menjelaskan bahwa, pada tahun 1925, datanglah seorang seorang ulama besar dari Arab Saudi bernama Syekh Said Yamani ke Campalagian Kabupaten Polewali Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan (sekarang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat), namun tidak lama kemudian beliau pulang kembali ke Arab Saudi. Pada tahun 1926, beliau kembali ke Campalagian bersama dengan anaknya yaitu Hasan Yamani. Hasan Yamani ini lah yang menikah dengan Syarifah Al-Munawwarah (kakak kandung Pimpinan Pondok Pesantren KH. Muhammad Said Al-Mahdaly), pernikahan antara Hasan Yamani dan Syarifah Al-Munawwarah dikaruniai seorang putra bernama Thariq Yamani, tetapi anak tersebut meninggal dunia ketika dibawah oleh ayahnya ke Arab Saudi.

Hasan Yamani bermukim di Campalagian sekitar tahun 1926-1933 kemudian beliau melanjutkan dakwah Islamiyah di Trenggono (Malaysia). Pada tahun 1970, ketika KH. Muhammad Said Al-Mahdaly menunaikan ibadah haji, beliau sempat bertemu dengan Syekh Hasan Yamani dan pada saat itulah berpesan agar di Campalagian didirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam, maka setibanya beliau di Campalagian beliau menyampaikan pesan ini kepada para ulama yang ada di Campalagian, maka diadakanlah musyawarah dan akhirnya tercapai kesepakatan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam. Dan pada tahun 31 Mei 1980 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Pondok Pesantren Pesantren Syekh Hasan Yamani. Nama tersebut diambil dari nama Syekh Hasan Yamani sebagai penghormatan kepada sang guru.

Maksud dan tujuan didirikannya Pesantren tersebut adalah untuk mengembangkan pendidikan Islam khususnya di Tanah Mandar, dan untuk menyebarkan dakwah Islamiyah serta untuk membendung gerakan kristenisasi di sekitar Kecamatan Campalagian karena Kecamatan Campalagian berdekatan dengan Kecamatan Pana, Mambi dan Mamasa. Ketiga kecamatan tersebut mayoritas berpenduduk non Islam (Kristen).

Dalam sistem pendidikannya, Pondok Pesantren ini pendidikan menerapkan suatu sistem yang disebut *balancing* atau dalam istilah "*al-Muḥāfazah 'Alā al-Qadīm al-ṣāliḥ wa al-akhdhu bi al-jadīd al-Aṣlah*"

yang artinya "menjaga sistem dan nilai klasik yang baik dan nilai kontemporer  
yang

lebih baik" suatu sistem yang integralistik yang memberikan keseimbangan antara kajian ilmu kauniah dan ilmu diniyah.

Dalam menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengarah dan mengacu pada kemasyarakatan dan Talab al-'ilm untuk memenuhi perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, serta turut ambil bagian dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sebagai tujuan Pembangunan Nasional.

## **2. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani
- b. Provinsi : Sulawesi Barat
- c. Otonomi Daerah : Kab. Polewali Mandar
- d. Kecamatan : Campalagian
- e. Desa/Kelurahan : Parappe
- f. Jalan dan Nomor : Jl. S. Hasan Yamani No. 07 Desa Parappe
- g. Telepon : +6285289864408
- h. Daerah :
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Tahun Berdiri : 1980

k. Bangunan Sekolah : Milik

Sendiri l. Terletak Pada Lintas : D e

s a

### 3. Visi dan misi

Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani sebagai lembaga yang independent mempunyai sebuah visi dan misi sebagaimana berikut:

**a. Visi :**

Terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu serta berakhlakul karimah.

**b. Misi :**

1. Peningkatan pengamalan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk santri yang amanah, berwawasan luas dan terampil.
3. Menciptakan kader-kader da'i.
4. Pemberdayaan masyarakat dan seluruh komponen yang terkait dalam peningkatan pendidikan
5. Membentuk lembaga pendidikan yang efisien dan inovatif

### 4. Struktur Organisasi

#### **STRUKTUR PENGURUS**

#### **PONDOK PESANTREN SYEKH HASAN**

#### **YAMANI PERIODE 2011/2013**

<b>Pembina:</b>	: Ketua Yayasan
<b>Pimpinan</b>	: K.H. Muh. Amin
<b>Said Sekretaris</b>	: Saiful, S.Pd.I
<b>Wakil</b>	: Muh. Sahlim, S.Pd.I
<b>Bendahara</b>	: Fakhmi, S.Th.

### **1. Bagian KMI Putra**

Direktur : Muh. Amiruddin, SS

Anggota : Labay Muiz, S.Fil.I

: Fahkmi, S,Th.I

### **2. Bagian KMI Putri**

Direktur : Aisyah Said, S.S

Anggota : Hadianah, S.Pd.I

: Amriani, A.Ma

: Fadliyah, S.Ag

: Faisah, S.S

: Hasriani, S.Ag

: Nurmilan

: Rosnawati

### **3. Bagian Tahfidzul Qur'an**

Koordinator : Muh. Amiruddin,  
S S

Anggota : Umar

### **4. Bagian Pengasuhan Santri**

Koordinator : Yahya, S.H.I

: M. Natsir, S.Ag

Anggota : Samsul, S.Pd.I

: Zainal Abidin

## **5. Bagian Perpustakaan dan Laboratorium**

Koordinator : Syamsul Bahri, S.Th.I

Anggota : Basri Mahmud, Lc.  
M.Th.I

## **6. Bagian Dapur**

Koordinator : Zainal Abidin

Anggota : Asri, S.Pd.I

## **7. Bagian Koperasi**

Koordinator : Rusli, S.Pd.I

Anggota : Fadliah, S.Ag

: Fahmi Tajuddin, S.Th.I

## **8. Bagian Humas**

Koordinator : Safaruddin, S.Pd.I

Anggota : Saiful, S.Pd.I

## **5. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani**

Ustadz atau pengajar adalah salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ustadz yang secara langsung berhadapan dengan santri diharuskan memiliki kemampuan, kualitas serta profesionalisme yang matang sehingga mampu mengelola proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif sehingga belajar santri menjadi lebih optimal. Pengajar/Guru di Pondok

Pesantren Syekh Hasan Yamani sebanyak 30 orang dengan perincian ustadz 21 orang dan ustadzah sebanyak 9 orang.

Untuk lebih jelasnya keadaan Ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Pengajar Pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Tahun Pelajaran 2014-2015.

NO	KETERANGAN	JENIS		JUMLAH
		KELAMI		
		LK	PR	
1	GURU TETAP YAYASAN	5	3	8
2	GURU TIDAK TETAP	8	3	11
3	GURU KONTRAK	-	-	-
4	PNS	5	3	8
5	BENDAHARA	1	-	1
6	TATA USAHA	2	-	2
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>9</b>	<b>30</b>

*Sumber Data: Sekretaris Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.*

## 6. Kegiatan Harian dan Mingguan Pondok Pesantren Syekh Hasan

### Yamani

Pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru,

kiai dan senior mereka. Oleh karena itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-

kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari. Dalam rangka memahami aktifitas kegiatan santri, maka tidak dapat dilepaskan dari kegiatan Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kegiatan Harian dan Mingguan Santri/Santriwati Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.

<b>TIMING KEGIATAN HARIAN</b>		
<b>WAKTU</b>	<b>PUKUL</b>	<b>KEGIATAN</b>
Pagi	04.00 – 05.15	Bangun Pagi & Shalat Subuh
	05.15 – 05.40	Kultum & Tahfidzul Qur'an
	05.40 – 06.15	Pemberian Kosa Kata (Arab – Inggris)
	06.15 – 07.25	Mandi & Sarapan
	07.30 – 12.15	Masuk Kelas (Pelajaran Pagi)
Siang	12.15 – 14.00	Shalat, Makan Siang dan Istirahat
	14.00 – 15.00	Masuk Kelas (Pelajaran Sore)
	15.00 – 15.30	Istirahat Persiapan Ke Masjid
Sore	15.30 – 16.15	Shalat Ashar & Baca Qur'an
	16.16 – 17.15	Olahraga/Istirahat
	17.15 – 18.00	Mandi & Persiapan Ke Masjid
Malam	18.00 – 19.00	Shalat Magrib & Baca Qur'an
	19.00 – 19.30	Makan Malam

	19.30 – 20.15	Shalat Isya` & Baca Qur`an
	20.30 – 22.00	Belajar Malam
	22.00 – 04.00	Tidur
<b>TIMING KEGIATAN MINGGUAN</b>		
<b>WAKTU</b>	<b>PUKUL</b>	<b>KEGIATAN</b>
Ahad	05.40 – 06.15 19.45 – 20.15	Muhadatsah (Latihan Percakapan Bahasa Arab & Inggris) Pengajian Kitab (Fiqhi)
Senin	14.00 – 15.00	Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Inggris)
Selasa	05.40 – 06.15 19.45 – 20.15 20.30 – 22.00	Lari Pagi/Senam Pagi Pengajian Kitab (Tauhid) Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Indonesia)
Rabu	14.00 – 15.00 16.15 – 17.30	Latihan Kepramukaan Pembersihan Umum
Kamis	05.40 – 06.15 11.00 – 12.15 19.45 – 21.00 02.30 – 03.00	Muhadatsah (Latihan Percakapan Bahasa Arab & Inggris) Muhadarah (Latihan Pidato Bahasa Arab) Dialog/Pengajian Umum Shalat Lail
Jum`at	06.00 – 07.00 19.45 – 20.15	Pembersihan Kamar Pengajian Kitab

## **B. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan**

### **Yamani**

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Suatu lembaga pendidikan dikatakan berhasil apabila lembaga tersebut mampu memberikan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar yaitu sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani peneliti menemukan data tentang sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani yaitu:

Tabel 3. Keadaan Ruang Kelas Belajar (RKB) Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Tahun Pelajaran 2012-2013.

#### **a. Tsanawiyah Putra**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
I	2	Kondisi Baik
II	2	Kondisi Baik
III	1	Kondisi Baik
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	-

#### **b. Tsanawiyah Putri**

<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
I	1	Kondisi Baik
II	1	Kondisi Baik
III	1	Kondisi Kurang Baik
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	-

*Sumber Data: Sekertaris Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani*

Tabel 4. Keadaan Ruang Penunjang Lainnya Pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani.

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Laboratorium	1	Kondisi Baik
2	Perpustakaan	1	Sementara
3	Kantor	1	Kondisi Baik
4	Masjid	1	Kondisi Kurang Baik
5	MCK	3	Kondisi Kurang Baik
6	Ruang guru	1	Kondisi Kurang Baik
7	Asrama santri/Santriwati	6	Kondisi 4 Tidak Baik

*Sumber Data: Sekertaris Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani*

Dari data tersebut di atas menggambarkan bahwa sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani masi sangat kurang serta kurang memadai dalam menunjang aktifitas belajar mengajar.

### **C. Prosedur Penerapan Metode *Cooperative Learning* (CL) Model *Gallery Walk***

#### ***Walk* (GW) dalam Pembelajaran**

#### 1. Penerapan Metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW)

Peneliti melakukan pembelajaran bahasa Arab sebanyak 8

kali

pertemuan, terhitung mulai tanggal 4 Agustus Adapun langkah- langkah

dalam penerapan model *Gallery Walk* (GW), yaitu:

- a. Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memberikan motivasi dan pengantar kepada siswa untuk menyegarkan pikiran

mereka, membuatnya lebih santai, semangat atau ceria, dan siap untuk menerima pelajaran.

- b. Setelah itu, peneliti membentuk beberapa kelompok. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian adalah 23 siswa, tetapi tiap pertemuan jumlah siswa yang hadir berebeda-beda paling sedikit 15 siswa dan paling banyak 23 siswa. Peneliti membagi 4 kelompok kemudian setiap kelompok dibagikan kertas plano dan masing-masing kelompok diberikan tema tertentu yang akan didiskusikan bersama dengan teman kelompoknya. Setelah itu, masing-masing kelompok menuliskan hasil diskusi kelompok dalam kertas plano yang telah dibagikan kemudian di tempel di atas dinding.
- c. Kemudian masing-masing kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain kemudian. Salah satu wakil kelompok yang menjawab setiap apa yang ditanyakan kelompok lain.
- d. Setelah itu, peneliti dan siswa mengoreksi secara bersama-sama.
- e. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, pengajaran dengan metode *Gallery Walk* diperkenalkan kepada siswa dan diberikan gambaran mengenai metode sebelum masuk pada proses penelitian yang diajarkan mulai pada pertemuan kedua sampai pertemuan yang kesembilan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama (4 Agustus 2014) : Pengenalan antara peneliti dan siswa sebagai pengantar awal baik seputar pribadi, lingkungan maupun

hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran agar lebih memudahkan proses penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan motivasi belajar agar dapat mencairkan suasana dan memberi semangat belajar. Selanjutnya peneliti memaparkan tahap-tahap dalam menerapkan model *Gallery Walk* terhadap siswa. Adapun model gambaran *Gallery Walk* yaitu, pertama dengan memberikan materi pengantar, kedua masuk pada materi inti yang kemudian membagi kelompok. Dan pada masing masing kelompok menerima sub-sub materi yang berbeda yang telah ditentukan oleh peneliti. Ketiga, masing-masing kelompok menulis materinya di atas kertas plano dan menempelkannya pada dinding kelas dan kemudian masing-masing kelompok berdiri di depan stand. Keempat, Setiap kelompok mendatangi setiap materi dari kelompok lain lalu kemudian mengamati, mengoreksi dan memberikan komentar atau melemparkan pertanyaan terkait materi yang kurang dipahami. Kelima, setiap kelompok kembali ke materi mereka masing-masing. Keenam, setiap kelompok wajib memberi tanggapan dan mengambil bagian dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan dari kelompok lain. Adapun tanggapan dari guru untuk meluruskan dari hasil kegiatan siswa dari awal sampai akhir lalu menyimpulkannya. Setelah memberikan gambar seputar *Gallery Walk*, Peneliti membagi selebaran kertas yang memuat kalimat bahasa Arab tanpa harakat sebagai *pre-test* untuk menguji kemampuan siswa kelas 2 tingkat

MTs membaca kalimat bahasa Arab. Siswa kemudian memberi harakat sesuai pengetahuannya. Pekerjaan

siswa yang telah selesai kemudian dikumpul. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis*.. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb.*

b. Pertemuan kedua (7 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait

الجسم أَيُّهُ yaitu anggota tubuh, dengan memberikan contoh kalimat  
ظِلْوَةٌ

terlebih dahulu terkait materi. Sebelum masuk pada metode inti, peneliti memberikan materi pengantar berupa وَلِقُوا Peneliti memberikan  
جماعة.

contoh kalimat bahasa Arab di papan tulis lalu peneliti menuturkannya, lalu kemudian peneliti mengucapkan وَلِقُوا yang artinya katakan  
جماعة.

bersama-sama dan siswa siswa mengikutinya setelahnya. Ini dilakukan selama 10 menit sebagai bahan pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara memberikan materi berupa beberapa kalimat yang berhubungan dengan anggota tubuh, lalu pengajar memberikan instruksi berdasarkan prosedur model pembelajaran metode baru yaitu *Gallery Walk*. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mengatur kelompok masing-masing, dan memberikan selembarnya kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat bahasa Arab tanpa harakat. Masing-masing

kelompok menuliskan ulang dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Setelah itu, peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mengunjungi masing-masing pekerjaan kelompok lain untuk mengamati dan mengoreksi pekerjaan temannya seperti menulis ulang kembali kalimat yang benar pada kertas pekerjaan temannya jika menurutnya ada kesalahan harakat yang didapati. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan

yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan meluruskannya. Saatnya peneliti memberikan tahap berikutnya hingga selesai. Terakhir siswa diberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al- Majlis*.. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb*.

c. Pertemuan ketiga (11 Agustus 2014) : materi yang diajarkan yaitu terkait

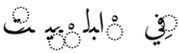
فِعْلٌ اِبْعِلَاتِ وَ  
الأ  
وَ

dengan aktivitas sehari-hari. Mekanisme pengajaran dilakukan sebagaimana pada pertemuan awal dengan memberikan materi pengantar berupa *ولقوا جماعة*. Setelah itu, membagikan lembaran materi dan

penggunaan kata kerja serta ungkapan dalam bentuk tabel dan penjelasan berupa tulisan terjemahan beserta cara penyebutan yang benar. Lalu mempraktekkan kembali *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Peneliti membentuk beberapa kelompok. Kemudian memberikan selembar kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat kata kerja dan ungkapan bahasa Arab tanpa harakat. kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menulis ulang kalimat tersebut dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Tahap selanjutnya, setiap kelompok memilih salah satu anggota dari kelompok masing-masing untuk menjaga stand

mereka sebagai perwakilan kelompok. Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil kerja kelompok lainnya, kemudian memberikan pertanyaan ataupun komentar

dengan cara menuliskan di lembar kerja kelompok lain. Kemudian siswa yang berdiri di depan kertas tertempel tugasnya menjawab pertanyaan atau tanggapan yang masuk. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan mengklarifikasikannya. Saatnya peneliti memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis..* Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb.*

d. Pertemuan keempat (14 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait  atau kata yang berhubungan dengan rumah. Mekanisme

pengajaran dilakukan sebagaimana pada pertemuan awal dengan memberikan materi pengantar berupa . Setelah itu, peneliti 

membagikan lembaran materi dan penggunaan kata benda yang ada dalam rumah beserta penjelasan berupa terjemahan dan cara penyebutan yang benar. Lalu kemudian mempraktekkan kembali *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Peneliti memberikan nomor pada masing masing siswa sebagai tanda dimana angka yang disebutkan oleh peneliti, nantinya siswa ditunjuk untuk memberi tanggapan dari pertanyaan kelompok lain. Kemudian metode *Gallery Walk* berjalan sebagaimana pertemuan sebelumnya

yakni, peneliti membentuk beberapa kelompok. Kemudian memberikan selembar kertas plano pada masing- masing kelompok, dan siswa diberi materi berupa kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur kata benda yang ada di dalam rumah tanpa

harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan ulang kalimat tersebut dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan kemudian menempelkannya pada dinding kelas. Tahap selanjutnya, Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil kerja kelompok lainnya, kemudian memberikan pertanyaan ataupun komentar dengan cara menuliskan di lembar kerja kelompok lain. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Peneliti akan memilih salah satu siswa dari kelompok itu dengan cara menyebutkan nomor secara acak yang telah diberikan ke masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan mengklarifikasikannya. Saatnya peneliti memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis..* Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb.*

e. Pertemuan kelima (18 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait

رَبِّي ۝ الْحَرَامُ ۝ atau kata yang berhubungan dengan kamar mandi. Mekanisme

pengajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan kedua. Siswa diberikan penjelasan tentang materi tersebut lalu kemudian mempraktekkan *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Sebelum masuk pada metode inti, peneliti memberikan materi pengantar

berupa *ولقوا جماعة.* Ini dilakukan selama 10 menit sebagai bahan

pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara memberikan materi berupa beberapa kalimat yang berhubungan dengan kamar mandi, lalu

pengajar memberikan instruksi berdasarkan prosedur model pembelajaran metode baru yaitu *Gallery Walk*. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mengatur kelompok masing-masing, dan memberikan selembar kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat bahasa Arab tanpa harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok menuliskan ulang dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Setelah itu, peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mengunjungi masing-masing pekerjaan kelompok lain untuk mengamati dan mengoreksi pekerjaan temannya seperti menulis ulang kembali kalimat yang benar pada kertas pekerjaan temannya jika menurutnya ada kesalahan harakat yang didapati. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan meluruskannya. Saatnya peneliti memberikan tahap berikutnya hingga selesai. Terakhir siswa diberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al- Majlis*. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang”  
*Assalamualaikum wr. wb.*

f. Pertemuan keenam (21 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait

بِئْرِ فُرْجَةِ ۙ لَا ۙ بِسْتِ ۙ قَبْرِ ۙ

عُ

Mekanisme pengajaran dilakukan sebagaimana pada pertemuan ketiga dengan memberikan materi pengantar berupa **ولقوا** Setelah itu, **جماعة.**

membagikan lembaran materi berupa **في فريجة** lalu kemudian

**والا يستقبل**

**غز**

mempraktekkan kembali *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Peneliti membentuk beberapa kelompok. Kemudian memberikan selembar kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat kata kerja dan ungkapan bahasa Arab tanpa harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan ulang kalimat tersebut dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Tahap selanjutnya, setiap kelompok memilih salah satu anggota dari kelompok masing-masing untuk menjaga stand mereka sebagai perwakilan kelompok. Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil kerja kelompok lainnya, kemudian memberikan pertanyaan ataupun komentar dengan cara menuliskan di lembar kerja kelompok lain. Kemudian siswa yang berdiri di depan kertas tertempel tugasnya menjawab pertanyaan atau tanggapan yang masuk. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan mengklarifikasikannya. Saatnya peneliti memberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis*.. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb*.

- g. Pertemuan ketujuh (28 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait *تَغْرِ فِي النَوْمِ* atau kata yang berhubungan dengan kamar tidur. Mekanisme pengajaran dilakukan sebagaimana pada pertemuan ketiga dengan

memberikan materi pengantar berupa . ولقوا Setelah itu, peneliti  
جماعة.

membagikan lembaran في تغر النوم lalu kemudian  
materi

mempraktekkan kembali *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Peneliti memberikan nomor pada masing masing siswa sebagai tanda dimana angka yang disebutkan oleh peneliti, nantinya siswa ditunjuk untuk memberi tanggapan dari pertanyaan kelompok lain. Kemudian metode *Gallery Walk* berjalan sebagaimana pertemuan sebelumnya yakni, peneliti membentuk beberapa kelompok. Kemudian memberikan selebar kertas plano pada masing-masing kelompok, dan siswa diberi materi berupa kalimat bahasa Arab yang mengandung unsur kata benda yang ada di dalam kamar tidur tanpa harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan ulang kalimat tersebut dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan kemudian menempelkannya pada dinding kelas. Tahap selanjutnya, Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil kerja kelompok lainnya, kemudian memberikan pertanyaan ataupun komentar dengan cara menuliskan di lembar kerja kelompok lain. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Peneliti akan memilih salah satu siswa dari kelompok itu dengan cara menyebutkan nomor secara acak yang telah diberikan ke masing-masing siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan mengklarifikasikannya. Saatnya peneliti memberikan

Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat*

*al-Majlis..* Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang” *Assalamualaikum wr. wb.*

- h. Pertemuan kedelapan (28 Agustus 2014) : materi yang diajarkan terkait **اَطْلُبُ** atau kata yang berhubungan dengan dapur. Mekanisme pengajaran dilakukan sebagaimana pada pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan memberikan materi pengantar **ولقوا جماعة** berupa

Setelah itu, membagikan lembaran materi **اَطْلُبُ** yaitu seputar kata benda

yang ada di dalam dapur. Kemudian mempraktekkan kembali *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Peneliti membentuk beberapa kelompok. Kemudian memberikan selembar kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat kata kerja dan ungkapan bahasa Arab tanpa harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk menuliskan ulang kalimat tersebut dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Tahap selanjutnya, setiap kelompok memilih salah satu anggota dari kelompok masing-masing untuk menjaga stand mereka sebagai perwakilan kelompok. Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil kerja kelompok lainnya, kemudian memberikan pertanyaan ataupun komentar dengan cara menuliskan di lembar kerja kelompok lain. Kemudian siswa yang berdiri di depan kertas tertempel tugasnya menjawab pertanyaan atau tanggapan yang masuk. Setelah itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan

komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan mengklarifikasinya. Saatnya peneliti memberikan Pekerjaan Rumah

(PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis*. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang”  
*Assalamualaikum wr. wb.*

- i. Pertemuan kesembilan (1 September 2014) : materi yang diajarkan terkait *المطعم في* atau kata yang berhubungan dengan restoran. Mekanisme pengajaran dilakukan sama seperti pada pertemuan kedua. Siswa diberikan penjelasan tentang materi tersebut lalu kemudian mempraktekkan *Gallery Walk* berdasarkan intruksi dari pengajar. Sebelum masuk pada metode inti, peneliti memberikan materi pengantar

berupa *ولقوا جماعة*. Ini dilakukan selama 10 menit sebagai bahan

pemanasan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Mekanisme pengajaran dilakukan dengan cara memberikan materi berupa beberapa kalimat yang berhubungan dengan warung dan ungkapan kata benda di dalamnya, lalu pengajar memberikan instruksi berdasarkan prosedur model pembelajaran metode baru yaitu *Gallery Walk*. Peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan mengatur kelompok masing-masing, dan memberikan selembar kertas plano pada masing-masing kelompok. kemudian siswa diberi materi berupa kalimat bahasa Arab tanpa harakat. lalu kemudian masing-masing kelompok menuliskan ulang dengan menyertakan harakat di atas kertas plano dan ditempelkannya pada dinding kelas. Setelah itu, peneliti menyuruh setiap kelompok untuk mengunjungi masing-masing pekerjaan kelompok lain untuk mengamati dan mengoreksi pekerjaan temannya seperti menulis ulang kembali kalimat yang benar

pada kertas pekerjaan temannya jika menurutnya ada kesalahan harakat yang didapati. Setelah

itu, setiap kelompok kembali ke stand masing-masing. Lalu setiap kelompok dapat menanggapi kesalahan yang telah dikoreksi dari kelompok lain. Metode ini sudah selesai, peneliti memberikan komentar dari hasil kegiatan setiap kelompok dari awal hingga akhir dan meluruskannya. Saatnya peneliti memberikan tahap berikutnya hingga selesai. Terakhir siswa diberikan Pekerjaan Rumah (PR) untuk mengasah kemampuan terhadap materi yang diberikan. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis*. Peneliti mengucapkan “Sampai ketemu pada pertemuan akan datang”  
*Assalamualaikum wr. wb.*

- j. Pertemuan kesepuluh (4 September 2014) : Peneliti membagi lembaran yang berisi beberapa kalimat bahasa Arab tanpa harakat berdasarkan materi-materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya secara acak sebagai *post-test*. Siswa kemudian memberi harakat sesuai pengetahuannya setelah mengikuti metode *Gallery Walk*. Pekerjaan siswa yang telah selesai kemudian dikumpul. Peneliti mengakhiri kelas dengan membaca doa *kaffarat al-Majlis*. Peneliti mengucapkan *Assalamualaikum wr. wb.*

#### **D. Deskripsi Kemampuan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *Cooperative Learning* (CL) Model *Gallery Walk* (GW)**

Deskripsi kemampuan siswa membaca bahasa Arab diperoleh dari hasil *pre-test* dan *Post-Test*. Peneliti membagikan soal-soal *pre-test* sebelum diterapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery*

*Walk* (GW) sedangkan *Post-Test* dibagikan setelah diterapkannya metode *Cooperative*

*Learning (CL) model Gallery Walk (GW)* dengan soal yang sama untuk melihat perbandingan kemampuan siswa membaca bahasa Arab sebelum dan sesudah diterapkan metode tersebut. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* dalam tabel

5 dan table 6 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Prolehan Nilai Pre-  
Test**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Muh.Yusri Abdi	45
2	Ahmad M	59
3	Muh.Ajrung	62
4	Aldi	33
5	M.Yusran.Abdi	50
6	Akmal	34
7	Arham	52
8	Galang Fedriawandi	69
9	Khatibul Umam	67
10	M.Yadi Nugraha	68
11	M.Fadil.Kasim	34
12	Muh.Yunus	32
13	Fauzil Adhim	37
14	Umar Bandi	47
15	Muh.Ilham	40
16	Syamsul Bahri	63
17	Firman Aziz	68
18	M.Umrah.Hardianto .S	25
19	Muh.Asri	29
20	Muh .Fadli	62
21	Mansur.	38
22	Fiqri.	52
23	Karman.	20
<b>Jumlah</b>		1086
<b>Nilai rata-rata</b>		47,22

Berdasarkan table 5, nilai terendah adalah 20, nilai tertinggi adalah 69 , dan nilai rata-rata adalah 47,22 .

**Table 6**  
**Perolehan Nilai *Post-Test***

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
1	Muh.Yusri Abdi	67
2	Ahmad M	80
3	Muh.Ajrung	70
4	Aldi	50
5	M.Yusran.Abdi	52
6	Akmal	50
7	Arham	67
8	Galang Fedriawandi	82
9	Khatibul Umam	80
10	M.Yadi Nugraha	70
11	M.Fadil.Kasim	57
12	Muh.Yunus	29
13	Fauzil Adhim	51
14	Umar Bandi	69
15	Muh.Ilham	51
16	Syamsul Bahri	82
17	Firman Aziz	90
18	M.Umrah.Hardianto .S	55
19	Muh.Asri	54
20	Muh .Fadli	78
21	Mansur.	41
22	Fiqri.	67
23	Karman.	54
<b>Jumlah</b>		1446
<b>Nilai Rata-rata</b>		62,87

Berdasarkan table 5, nilai terendah adalah 41, nilai tertinggi adalah 90 , dan nilai rata-rata adalah 62,87.

**Tabel 7**  
**Perbandingan Nilai *pre-test* dan *post-test***

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	Muh.Yusri Abdi	45	67
2	Ahmad M	59	80
3	Muh.Ajrung	62	70
4	Aldi	33	50
5	M.Yusran.Abdi	50	52
6	Akmal	34	50
7	Arham	52	67
8	Galang Fedriawandi	69	82
9	Khatibul Umam	67	80
10	M.Yadi Nugraha	68	70
11	M.Fadil.Kasim	34	57
12	Muh.Yunus	32	29
13	Fauzil Adhim	37	51
14	Umar Bandi	47	69
15	Muh.Ilham	40	51
16	Syamsul Bahri	63	82
17	Firman Aziz	68	90
18	M.Umrah.Hardianto .S	25	55
19	Muh.Asri	29	54
20	Muh .Fadli	62	78
21	Mansur.	38	41
22	Fiqri.	52	67
23	Karman.	20	54
<b>Jumlah</b>		1086	1446
<b>Nilai Rata-rata</b>		47,22	62,87

Table di atas menunjukkan bahwa nilai setiap siswa pada *post-test* yang diberikan itu mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa pada *post-test* juga demikian. Hal ini dapat dilihat pada saat pemberian *pre-test*, nilai tertinggi yang didapatkan adalah 69 oleh Galang Fedriawandi meningkat menjadi 82 pada *post-test*, sementara Firman Aziz juga demikian mengalami peningkatan dari 68 menjadi 90. Nilai terendah yaitu 30 oleh Karman juga meningkat menjadi 54. Begitu pula dengan nilai rata-rata siswa pada *pre-test* meningkat dari 47,22 menjadi 62,87 pada *post-test*. Untuk mendeskripsikan peningkatan nilai siswa, peneliti menyertakan grafik sebagai berikut:

### **Grafik 1**

#### **Grafik Perolehan Nilai *Pre-Test* dan *Post Test* Setiap Siswa Kelas VII**



MUH.YUSRI ABDI

0 20 40 60 80 100

**E. Pengaruh Metode *Cooperative Learning* (CL) Model *Gallery Walk* (GW) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Arab di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman.**

Kemampuan membaca siswa kelas VII MTs. Hasan Yamani sebelum dan sesudah diterapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) dapat dilihat dari tabel 8 frekuensi dan persentase nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 8

Frekuensi dan persentase nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

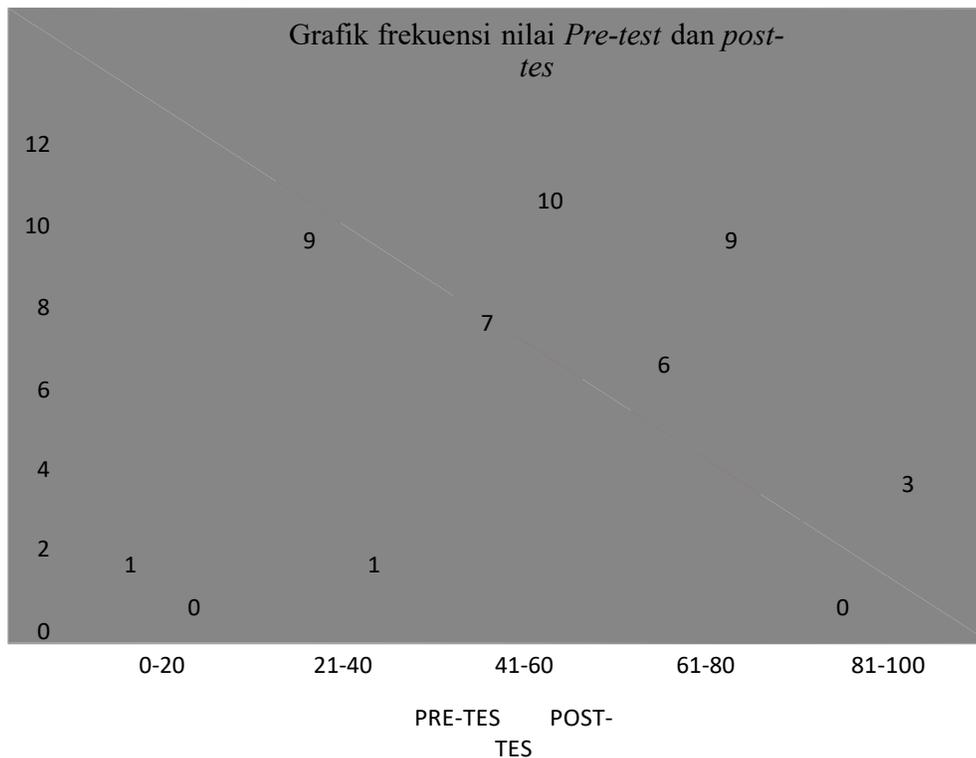
No	Interval	Frekuensi		Persentase		Kategori
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	0-20	1	0	4%	0%	Sangat tidak mampu
2	21-40	9	1	40%	4%	Tidak mampu
3	41-60	7	10	30%	43%	Kurang mampu
4	61-80	6	9	26%	39%	Mampu
5	81-100	0	3	0%	13%	Sangat mampu

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Pre-test* berada dalam kategori sangat tidak mampu, tidak mampu, kurang mampu dan mampu sedangkan hasil *Post-test* berada dalam kategori tidak mampu, kurang mampu, mampu dan sangat mampu. Dilihat dari nilai data rata-rata *Pre-test* siswa sebesar 40%

berada dalam kategori tidak mampu sedangkan nilai rata-rata *Post-test* siswa sebesar

43% berada dalam kategori kurang mampu. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kategori dari kategori tidak mampu menjadi kurang mampu.

Grafik. 2



Grafik diatas menunjukkan bahwa frekuensi *pre-test* dengan interval nilai 0-20 sebanyak 1 siswa, sedangkan frekuensi dari *post-test* tidak ada. Interval nilai 21- 40 sebanyak 9 siswa, sedangkan frekuensi dari *post-test* hanya sebanyak 1 siswa. Interval nilai 41- 60 frekuensi nilai pre-test sebanyak 7 siswa, sedangkan post-test sebanyak 10 siswa. Interval nilai 61-80 frekuensi nilai pre- test sebanyak 6 siswa sedangkan post-test 9 siswa. Selanjutnya, frekuensi nilai dengan interval 81-100 *pre-test* tidak ada, sedangkan *post-test* 3 siswa,

jadi, dari grafik di atas tergambar jelas perolehan nilai post-test dengan nilai yang baik lebih banyak frekuensinya dari pada hasil nilai pre-test.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) di MTs. Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman. Ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat pula meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran dibanding dengan kemampuan siswa tanpa menggunakan metode *Gallery Walk*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa MTs pondok pesantren syekh Hasan Yamani Kecamatan Campalagian Kabupaten Polman diharapkan untuk giat belajar, meningkatkan kualitas belajar bahasa Arab. Rajin latihan dalam membaca bahasa Arab.
2. Kepada guru bahasa Arab MTs pondok pesantren syakh Hasan Yamani kecamatan campalagian Kabupaten Polman diharapkan meningkatkan kualitas metode belajar dan senantiasa aktif dalam menggali potensi para siswa agar kedepannya semakin berkembang dan berkualitas.

3. Kepada para guru terutama guru bahasa Arab diharapkan mampu menerapkan metode *Cooperative Learning* (CL) model *Gallery Walk* (GW) dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab.